ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN DALAM Q.S. *AL-RAḤMÂN* (55): 1-30

Disusun Oleh :

Fatimatuz Zahro

NIM : 09.226.019

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fatimatuz Zahro, S.Ag.
NIM	: 09226019
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Minat	: Pendidikan Al-Quran dan Al-Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 - 4 - 2011
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
CEC28AAF39312
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Fatimatuz Zahro, S.Ag.
NIM: 09226019

KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN DALAM Q.S. AL-RAHMAN (55): 1-30

Nama : Fatimatuz Zahro
NIM : 09.226.019
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Minat : Pendidikan Al-Qur'an Hadis
Tanggal Lulus : 06 Mei 2011

telah dapat diterima salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 01 Juni 2011

Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN DALAM Q.S. *AL-RAḤMÂN* (55): 1-30**
Nama : Fatimatuz Zahro, S.Ag.
NIM : 09226019
Prodi : Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Minat : Pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	: Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.	( )
Sekretaris	: Dr. H. Sumedi, M.Ag	( )
Pembimbing/Penguji	: Dr. Alim Roswantoro, M.Ag	( )
Penguji	: Dr. Ahmad Arifi, M.Ag	( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Mei 2011
Waktu : 09.00 WIB
Hasil/Nilai : 3.68
Predikat : Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Q.S. al-Raḥmân [55]: 1-30)

yang ditulis oleh:

Nama	: Fatimatuz Zahro, S.Ag..
NIM	: 09226019
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Minat	: Pendidikan Al-Qur'an dan Al-Hadis

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 - 2 - 2011
Pembimbing,

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.

MOTTO

"Tak seorangpun tahu rahasia, hingga seorang mukmin membaca kitab, dan kitab itu adalah dirinya sendiri".
(Muhammad Iqbal)

"Kematian akal terletak pada berhentinya berpikir, kematian hati teletak pada berhentinya berdzikir".
(Muhammad Iqbal)[1]

[1]Mas'ud al-Hasan, *80 Tokoh Pengguncang Dunia di Mata Iqbal*, terj. Irwan Kurniawan (Bandung: Pustaka Hidayah, 2004), hlm. 26.

ABSTRAK

Pendidikan Islam mengidentifikasikan sasarannya pada empat pengembangan fungsi manusia, yaitu menyadarkan manusia sebagai makhluk individu, menyadarkan fungsi manusia sebagai makhluk sosial, menyadarkan manusia sebagai hamba Allah SWT, menyadarkan manusia sebagai *khalîfah* di muka bumi. Keempat sasaran pengembangan tersebut semakin lama makin tereduksi oleh arus globalisasi. Selain itu dunia pendidikan dihadapkan pada persoalan semakin merosotnya akhlak di kalangan pelajar; seperti tawuran pelajar/mahasiswa yang semuanya bermuara pada tindak kekerasan. Nilai-nilai universal seperti kasih sayang seolah tidak lagi menjadi milik bersama. Pendidik sebagai individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Sudah selayaknya pendidik melakukan introspeksi diri terhadap apa yang telah dilakukan, apakah proses pendidikan yang dijalankan selama ini ada yang tidak sesuai dengan landasannya. Berangkat dari persoalan tersebut penulis mengangkat penelitian dengan judul "*Aspek-aspek Pendidikan dalam Q.S. al-Raḥmân (55): 1-30*".

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan studi kepustakaan terhadap Q.S. *al-Raḥmân* (55): 1-30. Pendekatan yang digunakan adalah ilmu pendidikan. Pembahasan ini didasarkan pada *Tafsir al-Misbah* karya M.Quraish Shihab, *Tafsîr al-Marâgî* karya Ahmad Mustafa al-Maragi (sebagai sumber primernya) tentang penafsiran ayat-ayat tersebut. Ayat demi ayat dikaji dengan menelaah penafsiran yang telah ada, kemudian memadukannya dengan pendapat-pendapat ahli pendidikan atau teori-teori pendidikan sehingga tujuan penelitian ini; untuk mendapatkan aspek-aspek pendidikan dalam ayat-ayat tersebut.

Setelah melakukan kajian didapatkan hasil penelitian sebagai berikut. Aspek-aspek pendidikan dalam Q.S. *al-Raḥmân* (55): 1-30 ada dua bagian yakni memuat unsur-unsur pendidikan dan pendidikan nilai. Unsur-unsur pendidikan mencakup enam bagian. *Pertama*, Allah swt sebagai pendidik utama yang memiliki sifat *al-Raḥmân. Kedua*, peserta didik (*al-insân*, dipahami sebagai manusia yang terdiri dari jasmani, rohani dan akal). *Ketiga* sumber pendidikan yakni ayat-ayat *qauliyah* dan *kauniyah. Keempat*, materi pendidikan yakni tentang kosmos. *Kelima*, metode repetisi; diinspirasikan dari pengulangan ayat *fabiayyi âlâi Rabbikumâ tukażżibân*. *Keenam*, tujuan pendidikan Islam adalah pengembangan jasmani, rohani dan akal. Penggabungan aspek jasmani, rohani dan akal sehingga menjadi pribadi yang utuh (*insân kâmil*) merupakan wujud pengembangan pendidikan sosial. Pendidikan nilai di dalamnya memuat bersyukur, keseimbangan, keteraturan dan keadilan.

Penelitian ini dapat dijadikan refleksi bagi pendidik tentang arti pentingnya tugas seorang pendidik. Pendidik yang memiliki kesiapan merefleksikan sifat *al-Raḥmân* menjadikan pendidikan sangat humanis, jauh dari kekerasan. Kondisi seperti memberi dampak bagi pembentukan karakter peserta didik, karena pendidik sebagai teladan baginya. Individu yang memahami perannya sebagai pendidik diharapkan memberikan layanan pendidikan secara optimal. Pendidikan yang optimal mampu mengembangkan semua aspek dalam diri manusia (peserta didik); jasmani, rohani dan akal. Penggabungan dari pembinaaan jasmani, rohani dan akal menjadi manusia yang sempurna (*insân kâmil*) merupakan wujud pengembangan pendidikan sosial Pengabaian terhadap pengembangan salah satunya sama artinya menafikan hakekat manusia yang sesungguhnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	Be
ت	ta’	t	Te
ث	sa’	ś	es dengan titik di atas
ج	jim	j	Je
ح	ḥa’	ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	kha’	kh	Ka-Ha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	Zet dengan titik di atas
ر	ra’	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣâd	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍâḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ṭa’	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa’	f	Ef
ق	qâf	q	Qi
ك	kâf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*muta‘addidah*
عدة	ditulis	*‘iddah*

C. *Ta’ marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
علة	ditulis	*'illah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang **"al"** serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	*karâmah al-auliyâ'*

3. Bila ***ta' marbutah*** bila hidup ditulis "t"

زكاة الفطر	Ditulis	*zakâtul fiṭri*

D. Vokal Pendek

ـَـ	fathah	ditulis	*a*
ـَـ	kasrah	ditulis	*i*
ـُـ	dammah	ditulis	*u*

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	*â*
	جاهلية	ditulis	*jâhiliyyah*
2	fathah + ya' mati	ditulis	*â*
	تنسى	ditulis	*tansâ*
3	kasrah + ya' mati	ditulis	*î*
	كريم	ditulis	*Karîm*
4	ḍammah + wawu mati	ditulis	*û*
	فروض	ditulis	*furûḍ*

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2	fathah + wawu mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعددت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكر تم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "*al*"

القر آن القيا س السمآء الشمس	ditulis ditulis ditulis ditulis	*al-Qur'an* *al-Qiyâs* *al-Samâ'* *al-Syams*

I. Penulisan Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti etentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak tertulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

وما محمد إلا رسول ابوالحسين	ditulis ditulis	*wa mâ muhammadun illâ rasûl* *Abû al-Husain*

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض ا هل السنة	ditulis ditulis	*żawî al-furûḍ* *Ahl al-Sunnah*

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillâhirabbil 'âlamîn, segala puji hanya milik Allah. Dengan segala kasih sayang dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul"*Aspek-aspek Pendidikan dalam Q.S. al-Raḥmân (55): 1-30"*.

Tesis ini dapat selesai berkat bimbingan, arahan dan bantuan beberapa pihak yang telah diberikan kepada penulis. Pada kesempatan ini panulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap stafnya.
2. Kantor Kementerian Agama RI yang telah memberikan beasiswa penuh sehingga penulis berkesempatan menempuh studi S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A., Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap staf dan segenap karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kebijaksanaan, fasilitas dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berarti dengan penuh kesabaran selama proses bimbingan dan memberikan masukan yang sangat berharga untuk kesempurnaan naskah tesis ini.
6. Kepada suami penulis, H.M. Zaenuddin, M.Sc. Terima kasih atas kesempatan waktu yang diberikan untuk studi walau harus berpisah sementara. *Support* baik moril maupun material, motivasi untuk terus menjadi lebih baik sangat berarti bagi

kelancaran studi penulis. *Thank's all.* Buat ananda Birrbik, terima kasih atas pengertiannya -telah berbagi- untuk menemani ayah di Batam sementara ananda Fayyadh dan Labib menemani studi bunda di Yogyakarta. Keceriaanmu memberi energi untuk tetap semangat, kelucuanmu menjadi hari-hari penuh warna dengan canda dan tawa.

7. Kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa dan restunya serta saudara (mbak-mbak dan adik-adik) penulis yang telah memberikan perhatian dan semangat untuk menyelesaikan studi ini.
8. Kepada teman-teman satu angkatan beasiswa Mapenda 2009 khususnya kelas SQH-B, yang tetap kompak dan saling mengingatkan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
9. Kepada Kepala Madrasah dan guru-guru MTs N Batam, terima kasih atas dukungan dan doanya. Jangan lelah untuk mengabdi mencerdaskan anak bangsa.
10. Kepada teman-teman di PP. al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, khususnya Q6 dan Q7 terima kasih atas kebersamaannya tiap Ahad pagi untuk semaan qur'an; menambah semangat untuk terus mengaji dan mengkaji al-Qur'an.
11. Kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, atas motivasi dan masukan yang diberikan selama penulisan tesis ini.

Semoga Allah swt menerima semua kebaikan dan mencatatnya sebagai amal shalih serta membalasnya dengan balasan yang baik, *Amîn ya Rabbal 'âlamîn.*Untuk kesempurnaan penulisan tesis dan kepentingan pengembangan ilmu maka dengan kerendahan hati penulis mohon masukan, kritik dan saran dari pembaca. *Syukran.*

Yogyakarta, Juni 2011

Penulis,
Hj. Fatimatuz Zahro, S.Ag.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……...i
PERNYATAAN KEASLIAN……...ii
HALAMAN PENGESAHAN……..iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI……iv
NOTA DINAS……....v
MOTTO .....……vi
ABSTRAK……vii
TRANSLITERASI……viii
KATA PENGANTAR……xiii
DAFTAR ISI……xv

BAB I PENDAHULUAN……1
A. Latar Balakang Masalah……1
B. Rumusan Masalah……7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……..7
D. Kajian Pustaka……..8
E. Kerangka Teori…….....11
F. Metode Penelitian……...21
G. Sistematika Pembahasan……24

BAB II KOMPONEN PENDIDIKAN ISLAM.....26

A. Tujuan Pendidikan Islam.....30
B. Pendidik.....41
1. Pengertian pendidik.....41
2. Sifat-sifat pendidik.....47
C. Peserta Didik.....51
D. Materi Pendidikan 54
E. Metode Pendidikan.....61
1. Pengertian.....61
2. Macam-macam metode.....63
a. Dialog.....63
b. Teladan.....64
c. Kisah.....65
d. Nasehat.....66
e. Pembiasaan.....67
f. Ganjaran dan hukuman.....69
g. Ceramah.....71
BAB III TINJAUAN Q.S. *AL-RAḤMÂN* (55): 1-30.....72

A. Gambaran Umum Q.S. *al-Raḥmân* (55).....72
B. Pokok Kandungan Q.S. *al-Raḥmân* (55) 77
C. Penafsiran Q.S. *al-Raḥmân* (55): 1-30.....78

BAB IV ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN DALAM Q.S. *AL-RAḤMÂN* (55): 1-30.....101

A. Unsur-Unsur Pendidikan
1. Allah swt Sebagai Pendidik dan Pencipta.....101
a. Sifat Pendidik.....102
b. Tugas Pendidik.....105
2. *Al-Insân* Sebagai Pembelajar….....107
3. Sumber Belajar…….....112
a. Ayat-ayat *Qauliyah*.....112
b. Ayat-ayat *Kauniyah*.....115
4. Materi Pendidikan.....118
5. Metode Repetitif..…….…… 121
6. Tujuan Pendidikan.....123
a. Pendidikan Jasmani dan Rohani.....124
b. Pendidikan Akal.....125
c.Pendidikan Sosial.....126
B. Pendidikan Nilai……...……..……..128
1. Bersyukur……130
2. Keseimbangan…….131
3. Keteraturan……..132
4. Keadilan……..133

BAB V PENUTUP.....135

A. Kesimpulan.....135
B. Saran.....136

DAFTAR PUSTAKA…….137

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pendidikan selalu menarik untuk dikaji. Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Pendidikan berkembang dari hal yang sederhana, sampai pada bentuk pendidikan yang sarat dengan metode, materi, evaluasi, tujuan, serta model yang sesuai dengan masyarakat saat ini.

Tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan sangat terkait dengan perubahan cara berpikir dan cara pandang dalam hidup dan kehidupan masyarakat, karena proses pendidikan itu sendiri dipandang sangat berkaitan dengan kepentingan manusia dan masyarakat untuk masa kini dan masa yang akan datang,[1] tidak terkecuali pendidikan Islam.

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.[2] Jadi landasan yang digunakan pendidikan Islam untuk menumbuhkembangkan fitrah manusia adalah ajaran Islam itu sendiri.

---

[1]Hujair AH. Sanaki, *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003), hlm. 95.

[2]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 22.

Sesuai dengan misi ajaran Islam sebagai *raḥmatan lil'âlamîn*, maka pendidikan Islam mengidentifikasikan sasarannya pada empat pengembangan fungsi manusia, yaitu menyadarkan manusia sebagai makhluk individu, menyadarkan fungsi manusia sebagai makhluk sosial, menyadarkan manusia sebagai hamba Allah SWT, menyadarkan manusia sebagai *khalîfah* di muka bumi. [3]

Keempat sasaran pengembangan tersebut semakin lama makin tereduksi oleh arus globalisasi. Hal ini dapat dilihat dari krisis yang terjadi pada masyarakat modern. Krisis tersebut berkaitan erat dengan landasan filosofis dan ideologis mereka yang memisahkan secara ekstrem antara kebenaran dan realitas, antara kebenaran dan prinsip-prinsip. Gejala *split personality* atau kepribadian terbelah yang semakin terlihat pada masyarakat muslim saat ini mesti dipahami sebagai konsekuensi dari semakin jauhnya pembangunan intelektual dari arahan, binaan serta kontrol nilai moral dan spiritual.[4]

Selain fenomena di atas, dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada persoalan serius, yaitu semakin dominannya *corporate values*. Di beberapa institusi pendidikan nilai korporasi telah menjadi *core values* mengalahkan *academic values* yang seharusnya selalu menjadi basis institusi pendidikan.[5] Jika hal ini berlangsung terus menerus maka pendidikan dibentuk oleh dunia pasar dan pendidikan akan kehilangan ruhnya.

---

[3]*Ibid*., hlm. 23-24.

[4]Abdurahmansyah, *Wacana Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hlm. 168-169.

[5]Sutrisno, Muh. Agus Noryatno dan Mahmud Arif, *Pedagogik Transformatif* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN, 2009), hlm. 42.

Kondisi yang sama juga dialami bangsa Indonesia pada saat ini. Krisis nilai telah mewarnai kehidupan masyarakat di Indonesia, seperti kasus kekerasan, korupsi, fenomena bunuh diri, pelecehan seksual, maraknya kasus narkoba, serta semakin merosotnya akhlak di kalangan pelajar.

Menghadapi fenomena di atas, dewasa ini seringkali tuduhan kemerosotan moral diarahkan kepada pendidikan dan ini dikatakan penyebabnya. Hal ini dapat dimengerti, karena pendidikan berada dalam garda terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara intelektual maupun moralitasnya.[6] Oleh karena itu hal ini patut menjadi perhatian bersama, terutama pendidik. Karena pendidik adalah orang yang berhubungan langsung dengan peserta didik, maka pembentukan sikap pada peserta didik juga merupakan bagian dari tanggung jawabnya. Untuk menyikapi persoalan tersebut maka pendidik, orang yang berhubungan langsung dengan peserta didik sudah sepatutnya melakukan refleksi diri terhadap apa yang telah dilakukan, apakah proses pendidikan yang dijalankan selama ini ada yang tidak sesuai dengan landasannya.

Pendidik sebagai agen pembelajaran harus tanggap terhadap fenomena tersebut. Tugas dan tanggung jawab semakin menantang pada saat sekarang dan masa mendatang. Karenanya pendidik harus mampu memahami dirinya, kemampuan profesionalnya dan tanggap terhadap situasi lingkungan sosialnya. Rasulullah saw sebagai seorang pendidik telah berhasil mendidik sahabat-

---

[6]Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Prinsip-prinsip Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 39.

sahabatnya menjadi generasi terbaik sepanjang masa. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلٌّ عَلَى خَيْرٍ هَؤُلَاءِ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ وَيَدْعُونَ اللَّهَ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ وَهَؤُلَاءِ يَتَعَلَّمُونَ وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا فَجَلَسَ مَعَهُمْ[7]

Artinya: *Rasulullah SAW bersabda," Semuanya berada dalam kebaikan. Mereka itu membaca al-Qur'an, mengajak ke jalan Allah. Jika Allah menghendaki pastilah mereka diberi rahmat dan jika Allah tidak menghendaki pastilah mereka tidak akan diberi rahmat. Adapun mereka itu melakukan kegiatan belajar. Sesungguhnya aku diutus untuk menjadi pengajar, lalu rasul duduk bersama mereka".*

Keberhasilan Rasulullah saw dalam mendidik sahabatnya tentu ada yang mendidiknya, yakni Allah swt. Allah swt menurunkan al-Qur'an, kitab yang tidak ada keraguan di dalamnya agar menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Sebagai kitab petunjuk al-Qur'an memberikan aturan dan pedoman hidup, menjadi jalan keselamatan bagi yang mengikutinya. Ajaran-ajarannya yang universal menjadikannya sumber pengetahuan yang dapat dikaji dari berbagai dimensi keilmuan, di antaranya dari sisi pendidikan.

Kelebihan al-Qur'an, di antaranya terletak pada metode yang menakjubkan sehingga konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya memberikan kepuasan penalaran yang sesuai dengan fitrah manusia. Kadang al-Qur'an menggunakan penggambaran yang bersifat maknawi (*amśâl*). Maksud dari penggambaran adalah memunculkan pengertian kalimat yang dikemas dalam bentuk personifikasi, sehingga seakan-akan bisa direngkuh dengan tangan kasar, dan menyeruak kesadaran untuk mengerti dengan

[7] *Sunan* Ibnu Majah no. hadis 225 dalam *al-Maktabah al-Syamilah*.

sempurna, serta bentuk susunan kalimatnya tidak membebani hati.[8] Dalam al-Qur'an ditemukan konsep pendidikan dengan mengawalinya dari hal yang sifatnya konkrit seperti hujan, angin, tumbuhan, guntur menuju hal yang abstrak seperti keberadaan, kebesaran, kekuasaan dan berbagai sifat kesempurnaan Allah swt. Penyajian materi tersebut kadang menggunakan metode bertanya, baik untuk mengkritik atau mengingatkan atau menggunakan metode lain yang dapat menggali emosi *rabbaniyah* dalam diri seseorang, seperti ketundukan, rasa syukur serta *maḥabbah* kepada Allah.[9]

Metode pendidikan yang menggali unsur afeksi, seperti ketundukan, rasa syukur dapat ditemukan dalam surat *al-Raḥmân*.[10] Dalam surat ini, mula-mula Allah swt menyebut diri-Nya sebagai Tuhan yang Maha Pengasih, yang mengajari manusia sebagai pendidik. Selanjutnya Allah menyebutkan hal yang harus dipelajari, yaitu Al-Qur'an yang dengan itulah diperoleh kebahagiaan. Kemudian tentang belajar dilanjutkan dengan menyebutkan cara belajar, seterusnya barulah menyebutkan benda-benda langit yang dimanfaatkan oleh manusia dalam kehidupannya.[11] Menurut Thabathabai sebagaimana yang ditulis M.Quraish Shihab, ayat keempat (علّمه البيان) kata البيان (*al-bayân*) mengandung makna "potensi mengungkap" yakni

---

[8]Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi al-Qur'an* (Jakarta: Al-Ghazali Center, 2008), hlm. 352-353.

[9]Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam: di Rumah, Sekolah dan Masyarakat,* terj. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 29-30.

[10]*Ibid*., hlm. 30.

[11]Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsîr al-Marâgî, juz 27*, jilid 25 (Matba'ah Mustafa al Babiy al Halaby, 1974), hlm. 106.

kalâm/ucapan yang dengannya dapat terungkap apa yang terwujud.[12] Ditinjau dari al-Qur'an sebagai sumber pendidikan, makna *al-bayân* tersebut tersirat tugas pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Apabila tugas ini dipahami seorang pendidik maka potensi-potensi yang ada dalam peserta didik akan dapat digali secara optimal dan dengan demikian sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yakni membimbing dan mengembangkan kemampuan fitrah peserta didik ke arah yang maksimal. Menurut M. Arifin, kemampuan dasar, fitrah untuk berkembang merupakan modal dasar pendidikan Islam.[13]

Q.S. *al-Raḥmân* (55) terdiri atas 78 ayat. M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Misbah* mengelompokkan surat ini menjadi empat bagian. Kelompok pertama ayat 1-30 yang berisi tentang nikmat-nikmat Allah, bermula dari nikmat-nya yang terbesar dan teragung yaitu al-Qur'an. Karena dengan mengikuti al-Qur'an maka diperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat dengan menempuh jalannya.[14] Kelompok kedua ayat 31-45, berisi peringatan Allah swt kepada manusia bahwa setiap orang akan diberi balasan atas apa yang telah dibuat. Kelompok ketiga ayat 46-61, berisi kenikmatan surga bagi orang yang takut kepada Tuhannya. Kelompok keempat ayat 62-78, berisi gambaran surga dan segala isinya. Dari empat pengelompokan tersebut, penulis mengkaji kelompok pertama pada ayat 1-30 dengan alasan kandungan ayat-ayat ini tersirat aspek-aspek pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, materi, sumber pendidikan dan metode.

---

[12]M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* vol.13 (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 495. Lihat Sayyid Muhammad Husayn al-Thabathabai, *al-Mîzân fi Tafsîr al-Qur'an,* jilid 21 (Beirut: Muassasah al-A'la, t.t), hlm. 98.

[13]M. Arifin, *Ilmu*, hlm. 11.

[14]M.Quraish Shihab, *Tafsir*, hlm. 492.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Q.S. *al-Raḥmân* (55): 1-30?
2. Aspek-aspek pendidikan apa saja yang terkandung dalam Q.S. *al-Raḥmân* (55): 1-30?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penafsiran Q.S. *al-Raḥmân* (55): 1-30 sehingga dapat mengeksplorasi aspek-aspek pendidikan yang terkandung di dalamnya meliputi unsur-unsur pendidikan (pendidik, peserta didik, sumber belajar, materi, metode serta tujuan pendidikan) dan pendidikan nilai.

2. Manfaat Penelitian

a. Dapat dijadikan refleksi bagi pendidik tentang arti pentingnya tugas seorang pendidik serta memahami perannya sebagai pendidik sehingga dapat memberikan layanan pendidikan secara optimal.

b. Memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan tentang aspek-aspek pendidikan dalam Q.S. *al-Raḥmân* (55).

c. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus menggali ayat-ayat *qauliyah* maupun *kauniyah* Allah untuk diteliti, dikaji sehingga memberi manfaat bagi kehidupan.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang pendidikan telah banyak dilakukan oleh para ahli atau peneliti sebelumnya. Seperti : "Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Q.S. *al-Baqarah"* tesis Muhammad Diponegoro membahas nilai pendidikan yang berbentuk kisah dan hukuman. [15]

"Prinsip-prinsip Edukatif dalam Q.S. *al-'Aṣr*" ditulis oleh Syamsuddin, membahas tentang makna nilai dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Di dalamnya menjelaskan Surat *al-'Aṣr* sebagai dasar pengembangan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik. Iman sebagai nilai kognitif, amal shalih sebagai nilai motorik serta seruan tentang kebenaran dan kesabaran sebagai nilai afektif[16].

"Prinsip-prinsip Pendidikan di Dalam Surat *al-'Alaq*" ditulis Erwati Aziz. Tesis ini membahas tentang kerangka dasar pendidikan, aspek-aspek pokok pendidikan dan ruang lingkup pendidikan. Kerangka dasar pendidikan di dalamnya memuat tiga prinsip dasar yaitu ikhlas, pendidikan seumur hidup dan efektifitas pendidikan. Unsur pokok pendidikan di dalamnya mencakup pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode serta alat pendidikan. Ruang lingkup pendidikan di dalamnya ada memuat empat aspek yaitu pendidikan tauhid atau pendidikan akal, pendidikan akhlak serta pendidikan jasmani.[17] Ada juga tesis yang ditulis oleh Muhdin 2007, "Makna Pendidikan dalam Surat

---

[15]Muhammad Diponegoro," Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Q.S. *al-Baqarah*", *Tesis,* Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga,1996.

[16]Syamsuddin, "Prinsip-prinsip Edukatif dalam Q.S. *al-'Aṣr*", *Tesis*,Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga,1999.

[17]Erwati Aziz, "Prinsip-prinsip Pendidikan di Dalam Surat *al-'Alaq*", *Tesis*,Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga,1998.

al-'Alaq". Tesis ini membahas kerangka dasar pendidikan, aspek-aspek pokok pendidikan dan ruang lingkup pendidikan. [18] Penelitian yang dilakukan tidak tidak jauh beda dengan penulis sebelumnya, Erwati Aziz.

"Prinsip-prinsip Pendidikan di dalam al-Qur'an Surat *al-Ṣâffât*" ditulis oleh Ali Masyhar. Dalam penelitiannya penulis mengungkapkan bahwa nilai yang terkandung dalam Surat *al- Ṣâffât* dari kajian pendidikan Islam adalah proses penggalian, pendayagunaan dan pengembangan daya pikir (kognitif), seni (afektif) dan kreasi (psikomotorik) manusia melalui pengajaran, bimbingan dan pengabdian melalui prinsip-prinsip Islam. Adapun prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya adalah tauhid, kebenaran, amal shaleh, amar ma'ruf nahi munkar dan kisah[19].

Tesis dengan judul "Prinsip-prinsip Pendidikan dalam *Amśâl* al-Qur'an" ditulis oleh Usman. Tesis ini membahas tentang efektivitas amsal al-Qur'an dalam pendidikan dan pengajaran serta dampak edukatifnya bagi peserta didik[20].

"Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Kisah nabi Yusuf as" ditulis oleh Rahmat Sholihin, mengungkapkan keistimewaan kisah dalam al-Qur'an secara umum dibandingkan dengan kisah-kisah yang dibuat manusia. Juga membahas bagaimana memahami prinsip-prinsip pendidikan yang terdapat dalam kisah nabi Yusuf, terutama sikap dan perilakunya yang patut diteladani. Dalam kisah

---

[18] Muhdin, "Makna Pendidikan dalam Q.S. *al-'Alaq*", *Tesis*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2007.

[19]Masyhar, "Prinsip-prinsip Pendidikan di dalam al-Qur'an Q.S. *al-Ṣâffât*", *Tesis,* Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2004.

[20]Usman, "Prinsip-prinsip Pendidikan dalam *Amśâl* al-Qur'an", *Tesis*, Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga, 1999.

nabi Yusuf ini memberikan inspirasi dan contoh konkrit tentang akhlak karimah seperti sifat sabar, syukur dan sebagainya.[21]

”Konsep Pendidikan Moral Islam (Kajian Filosofis Atas Surat *al-Furqân* ayat 63-77)” ditulis oleh Sopiah. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa konsep pendidikan yang ada dalam surat *al-Furqân* ayat 63-77 mencakup keseimbangan antara pendidikan rohani dan pendidikan moral. Adapun karakteristiknya meliputi sikap dasar *ḥilm*, ibadah, iman kepada hari akhir, pembelanjaan harta dengan baik, menghindari perbuatan jahil, peka terhadap makna yang ada dalam ayat-ayat Allah.[22]

Tesis ”Repetisi Redaksi Al Qur’an dalam Q.S. *asy-Syuarâ’, al-Qamar*, *al-Raḥmân* dan *al-Mursalât*” ditulis oleh Ahmad Atabik. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk pengulangan redaksi al-Qur’an, persamaan dan perbedaan, serta hikmah di dalamnya.[23] Walaupun ada kesamaan kajian tentang Q.S. *al-Raḥmân*; peneliti di atas membahas pada repetisi ayatnya dengan mengungkapkan dua keistimewaan yang dikandung gaya bahasa pengulangan al-Qur’an, yaitu aspek *style* dan aspek kejiwaan. Sedangkan di sini penulis berusaha mengeksplorasi Q.S. *al-Raḥmân* (55): 1-30 sekaligus melakukan verifikatif terhadap teori-teori pendidikan, sehingga dapat mengungkap prinsip-prinsip pendidikan yang terkandung dalam Q.S. *al-Raḥmân* (55): 1-30.

---

[21]Rahmat Sholihin, ”Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Kisah nabi Yusuf as”, *Tesis* Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga,1999.

[22]Sopiah, ”Konsep Pendidikan Moral Islam (Kajian Filosofis Atas Surat *al-Furqân* ayat 63-77)” , *Tesis,* Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga,1997.

[23]Ahmad Atabik, ”Repetisi Redaksi Al Qur’an dalam Q.S. *asy-Syuarâ’, al-Qamar*, *al-Raḥmân* dan *al-Mursalât*”, *Tesis,* Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, sepanjang penelusuran penulis belum ditemukan penelitian tentang Aspek-aspek Pendidikan dalam Q.S. *al-Raḥmân* (55): 1-30.

E. Kerangka Teori

Pendidikan merupakan suatu usaha membentuk pribadi manusia dengan melalui proses yang panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yang didasarkan dari tujuan hidup manusia yaitu sebagai *khalîfah* dan *'abd* (hamba Allah).

Dalam rangka merealisasikan tujuan tersebut diperlukan bahan-bahan tertentu serta cara-cara tertentu yang terdiri beberapa faktor. Bahan-bahan tersebut dalam pendidikan dinamakan faktor-faktor pendidikan yang terdiri dari enam hal yaitu :1). Orang yang melakukan usaha disebut pendidik, 2). Anak yang akan dibuat menjadi Pengabdi Allah disebut anak didik (peserta didik), 3). Bahan yang digunakan untuk membentuk peserta didik (materi), 4). Alat yang diperlukan untuk menyatukan bahan itu dengan peserta didik , 5). Cara yang ditempuh oleh pendidik dengan mempergunakan alat tertentu (metode), 6). Tujuan yang akan dicapai melalui usaha itu.[24]

Pendidik berperan sebagai pengendali dan pengarah proses serta pembimbing arah perkembangan dan pertumbuhan manusia. Pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan manusia, melainkan

[24]Akmal Hawi, *Dasar-dasar Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Patah Press, 2005), hlm. 71.

juga mentransformasikan tata nilai Islam ke dalam pribadi peserta didik sehingga mapan dan menyatu serta mewarnai perilaku mereka sebagai pribadi yang bernafaskan Islam.[25] Pendidik juga seorang yang matang rohaniyah dan jasmaniahnya serta memahami kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan manusia bagi kehidupannya di masa datang.

Pendidik muslim tidak hanya sebagai pribadi yang berwibawa terhadap peserta didiknya, tetapi ia juga sebagai pembawa norma-norma Islam yang meneruskan tugas dan misi kerasulan Muhammad saw, mencontoh sifat-sifat Allah sebagai Maha Pendidik sekalian alam,[26] sebelum menjadi contoh bagi peserta didiknya. Dalam Q.S. *Ṭâhâ* (20): 114 Allah mengajarkan doa:

وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: *Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".*

Sebuah proses pendidikan akan berjalan baik apabila dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik yang mempunyai kompetensi. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik, yaitu pedagogis, kepribadian, profesional dan sosial.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilki. Komponen kepribadian

[25]M. Arifin, *Ilmu*, hlm. 108.
[26]*Ibid*., hlm. 109.

ditunjukkan dengan ciri-ciri kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan. Kemampuan sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan warga masyrakat sekitar.[27]

Selain pendidik sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan, materi merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Sedangkan yang dimaksud materi adalah isi yang akan diusahakan agar menjadi milik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Isi yang dimaksud di sini tidak sekedar bahan pembelajaran yang berupa ilmu pengetahuan tetapi menyangkut juga tentang prinsip-prinsip (*values*).

Afektif (sikap) erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia empiris.[28] Nilai pada dasarnya merupakan standar perilaku, ukuran yang menentukan atau kriteria seseorang tentang baik dan tidak baik, benar dan tidak benar, layak dan tidak layak, dan lain sebagainya.

Menurut John S. Brubacher sebagaimana yang dikutip oleh M.Arifin, tolok ukur efektivitas suatu nilai dari sistem pendidikan adalah pada corak

---

[27]Sutrisno, Muh. Agus Noryatno dan Mahmud Arif, *Pedagogik*, hlm. 40.
[28]Hamruni, *Strategi,* hlm. 193.

kepribadian seseorang. Kepribadian yang sempurna ialah corak kepribadian yang terbatas (manusiawi) namun mendekati corak kepribadian yang tidak terbatas (ilahi).[29] Sedangkan yang dimaksud kepribadian dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.[30]

Kaitannya dengan materi pendidikan, Abdurrahman Al-Nahlawi berpendapat bahwa pendidikan Islam menuntut hadirnya kurikulum yang dibangun di atas landasan konsep Islam tentang alam semesta, kehidupan dan manusia.[31] Sedangkan Hasan Langgulung berpendapat bahwa kandungan pendidikan (materi) yang akan dituangkan dalam kurikulum harus menyentuh aspek ilmu, ketrampilan dan sikap. Ketrampilan dimaksudkan sebagai alat untuk mencapai ilmu, seperti bahasa.[32] Kurikulum pendidikan Islam bersifat fungsional yang bertujuan membentuk manusia muslim yang mengenal agama dan Tuhannya, berakhlak al-Qur'an dan menjadikan manusia mengenal kehidupan di masyarakat, sanggup membina masyarakat dan mengembangkan kehidupan di situ melalui pekerjaan yang dikuasainya.[33]

Menurut M. Arifin, materi-materi yang diuraikan dalam Al-Qur'an menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam, formal maupun nonformal.[34]

---

[29]M. Arifin, *Ilmu*, hlm. 137.

[30]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* ed.2, cet.3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 788.

[31]Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 196.

[32]Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Husna Dzikra, 2000), hlm. 366.

[33]*Ibid.*, hlm. 131.

[34]M.Arifin, *Ilmu*, hlm. 136.

Ibnu Khaldun seorang filosuf dan juga sering dijuluki ”bapak sosiolog” mengklasifikasikan ilmu menjadi dua, yaitu *al-'ulûm al-naqliyah* dan *al-'ulûm al-aqliyah*.[35] *Pertama*, ilmu-ilmu *naqli* (keagamaan) atau *transmitted sciences* merupakan ilmu yang dinukil manusia dari yang merumuskan atau menetapkan landasannya dan diwariskan secara turun temurun. Semua ilmu ini bersandar kepada informasi otoritas syari'at. Ilmu ini memberi informasi tentang aqidah, mengatur kewajiban agama, serta memberlakukan undang-undang syara'. Di dalamnya meliputi ilmu Al Qur'an, tafsir dan tajwid, ilmu hadis, ilmu fikih, teologi dan bahasa. Menurut Ibnu Khaldun, semua ilmu *naqliyah* dikhususkan bagi agama dan para pemeluknya. Mempelajarinya merupakan suatu kewajiban atas setiap muslim dan sangat penting bagi kehidupannya.[36] *Kedua,* ilmu-ilmu *aqli* (rasional) atau *rational sciences*, yaitu buah dari aktivitas pikiran manusia dan perenungannya. Ilmu-ilmu ini bersifat alamiah bagi manusia, dengan asumsi bahwa manusia adalah *homosapiens* (makhluk yang mempunyai akal pikir). Ilmu-ilmu ini tidak terbatas untuk kelompok khusus (*millah*) atau pemeluk agama saja, tetapi dipelajari oleh berbagai pemeluk agama yang semuanya secara bersama-sama mampu untuk mempelajarinya dan melakukan riset di dalamnya. Ilmu tersebut telah ada sejak peradaban manusia sejak mula. Ibnu Khaldun menyebutnya dengan ilmu-ilmu filsafat dan hikmah.[37] Ilmu ini meliputi logika (*mantiq*), fisika dan matematika. Ilmu *mantiq* yaitu ilmu untuk menghindarkan kesalahan pemikiran dalam proses penyusunan fakta-fakta

---

[35]Ibnu Khaldun, *Muqaddimah,* terj. Ahmadie Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), hlm. 543.

[36]*Ibid.*, hlm. 544.

[37]*Ibid.*, hlm. 649-650.

yang ingin diketahui yang berasal dari pelbagai fakta yang telah diketahui. Fungsinya, memberikan kemungkinan bagi subjek belajar untuk membedakan yang benar dari yang salah. Ilmu fisika mempelajari substansi elemental yang dapat ditangkap dengan indera seperti benda-benda tambang, tumbuh-tumbuhan, binatang yang diciptakan, benda-benda angkasa, gerakan alami dan jiwa yang merupakan asal dari gerakan dan lain-lain. Salah satu cabang dari ilmu fisika adalah kedokteran. Matematika adalah ilmu yang mempelajari berbagai ukuran, mencakup empat macam yaitu geometri (ilmu ukur), aritmatika, musik (*al-musiqa;* pengetahuan tentang ukuran suara dan nada serta pengukurannya dengan angka-angka), astronomi (*al-ha'iah*; ilmu yang menetapkan bentuk angkasa, posisi, jumlah planet dan bintang tertentu).[38]

Al-Thoumy membagi pembidangan materi dalam dua tahap, yakni tahap pertama dan tahap tinggi.Tahap pertama dalam pendidikan Islam; materi yang diajarkan pada tahap ini adalah Al Qur'an (hafalan dan bacaan), dasar-dasar akidah dan ibadah, akhlak,membaca-menulis-berhitung, bahasa Arab, syair dan nasehat, sejarah nabi dan *khulafâ al-râsyidîn,*berlatih renang dan berkuda.[39] Tahap tinggi dalam pendidikan Islam; materi pendidikan pada tahap tinggi merupakan kelanjutan dari pertama, dengan lebih terfokus menjadi spesialisasi. Ada jurusan agama (tafsir, hadis, fikih), sastra (bahasa), sains (matematika, fisika, falsafah).[40]

Pendidikan memiliki peranan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Secara mikro peranan pendidikan dalam pengembangan kualitas

---

[38]*Ibid.*, hlm. 650-651.
[39]Omar Mohammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Falsafah*, hlm. 536-537.
[40]*Ibid*., hlm. 547-548.

sumber daya insani ada tiga yaitu sebagai proses belajar mengajar; alih pengetahuan *(transfer of knowledge)*, alih metode *(transfer of methodology)* dan alih nilai *(transfer of value)*.[41]

Pertama, fungsi pendidikan sebagai sarana alih pengetahuan dapat ditinjau dari teori *"human capital"*; bahwa pendidikan bukanlah barang konsumsi belaka namun sebagai sebuah investasi. Investasi ini berupa tenaga kerja yang mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam pembangunan. Dengan ilustrasi yang sama, proses alih pengetahuan ini juga berperan pada proses pembudayaan dan pembinaan iman, takwa dan akhlak mulia.

Kedua, pendidikan sebagai sarana alih metode berperan pada kemampuan penerapan teknologi dan profesionalitas seseorang. Penguasaan pada *techno-sciences* lebih merupakan suatu proses *transfer of methodology* daripada *transfer of knowledge*.

Ketiga, fungsi pendidikan sebagai proses alih nilai secara makro mempunyai tiga sasaran. Pertama, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif. Kedua dalam sistem ini nilai dialihkan juga termasuk prinsip-prinsip keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia yang senantiasa menjaga harmonisasi hubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya. Ketiga, dalam alih nilai juga dapat ditransformasikan tata nilai yang mendukung proses industrialisasi dan

[41]Said Agil Husin al Munawar, *Aktualisasi*, hlm. 11.

penerapan teknologi, seperti menghargai waktu, disiplin, etos kerja, kemandirian dan kewirausahaan dan sebagainya. [42]

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individu dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya ke dalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Sunah.[43]

Menurut M.Arifin, pandangan dasar yang berhubungan dengan pengembangan teorisasi dalam pendidikan Islam adalah mencakup permasalahan kependidikan yang pada garis besarnya dapat dianalisis dari aspek konsepsial tentang hal-hal berikut.

Pertama, hakikat pendidikan adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Kedua, asas kependidikan Islam adalah asas perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupan yang berkeseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani atau antara kehidupan material dan mental spiritual. Asas-asas yang lain dalam operasional seperti asas adil dan merata, asas menyeluruh dan integritas.

Ketiga, modal dasar pendidikan Islam adalah kemampuan dasar, fitrah untuk berkembang dari tiap-tiap pribadi manusia sebagai karunia Tuhan. Kemampuan dasar ini merupakan potensi mental spiritual dan fisik yang

---

[42]*Ibid.,* hlm. 12.
[43]Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan,* hlm. 28.

diciptakan Tuhan sebagai ”fitrah” yang tidak bisa diubah oleh siapa pun, akan tetapi dapat diarahkan perkembangannya dalam proses pendidikan sampai titik optimal yang berakhir pada takdir Tuhan.

Keempat, sasaran strategis pendidikan Islam adalah menanamkan dan mengembangkan prinsip-prinsip agama dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan secara mendalam dan meluas ke dalam pribadi sehingga terbentuklah dalam dirinya sikap beriman dan bertakwa dengan kemampuan mengembangkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain yaitu mengintegrasikan iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dalam diri manusia untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat,

Kelima, ruang lingkup pendidikan Islam mencakup kegiatan kependidikan yang secara konsisten dan berkesinambungan meliputi semua bidang kehidupan manusia, baik dalam bidang keagamaan, keluarga, kemasyarakatan, ekonomi, politik, budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia.

Keenam, pendekatan atau metode yang dikembangkan dalam rangka proses pencapaian tujuan didasarkan atas pendekatan-pendekatan keagamaan (*religius*), kemanusiaan (*humanity*), ilmu pengetahuan (*scientific*) yang dilakukan atas landasan prinsip-prinsip moral keagamaan atau tidak bertentangan dengan pendidikan Islam.[44]

---

[44]M. Arifin, *Ilmu,* hlm. 11.

Dalam pendidikan terkandung makna menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dasar manusia. Dalam pandangan Islam kemampuan dasar atau pembawaan disebut dengan *fitrah.* Menurut Hasan Langgulung fitrah dapat dilihat dari dua segi. *Pertama,* segi naluri pembawaan manusia atau sifat-sifat Tuhan yang menjadi potensi manusia sejak lahir. *Kedua,* dapat dilihat dari segi wahyu Tuhan yang diturunkan kepada nabi-nabi-Nya. Jadi potensi manusia dan agama wahyu merupakan satu hal yang tampak dalam dua sisi ibarat mata uang logam. Lebih lanjut dikatakan bahwa sifat-sifat Tuhan yang 99 macam *(asmâ al-ḥusnâ)* merupakan potensi yang berdiri sendiri. Tetapi bila dikombinasikan akan timbul sifat-sifat atau potensi manusia yang jumlahnya bermacam-macam.[45] Kemampuan menerima sifat-sifat Tuhan dan mengembangkan sifat-sifatnya merupakan potensi dasar manusia yang dibawa sejak lahir.

Adapun tujuan pendidikan menurut Omar Muhammad al-Toumy al Syaebany adalah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan mansyarakat serta alam sekitar di mana individu itu hidup atau pada proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.[46]

---

[45]Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan* (Bandung: Ma'arif, 1995), hlm. 22.

[46] Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam,* terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

Dasar pemikiran yang menggambarkan tujuan pendidikan, yakni adanya perubahan yang diharapkan sejalan dengan tujuan yang ada dalam Al Qur'an yaitu mengadakan perubahan-perubahan positif dalam masyarakat.[47] Hal ini dilihat dalam Q.S. *Ibrâhîm* (14): 1

الٓر ۚ كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ لِتُخۡرِجَ ٱلنَّاسَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذۡنِ رَبِّهِمۡ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَمِيدِ ١

Artinya: *Alif lâm râ. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.*

Berpijak dari teori-teori di atas, maka penulis berupaya mengkaji aspek-aspek pendidikan yang terdapat dalam Q.S. *al-Raḥmân* (55): 1-30 dengan sudut pandang ilmu pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan *(library research)* atau penelitian kualitatif yang sifatnya non interaktif. Penelitian non interaktif disebut juga dengan penelitian analitis, yaitu penelitian yang mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen[48], dalam arti melakukan analisa terhadap isi dokumen (*content analysis*)[49] karena datanya berasal dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan materi

---

[47]Umar Shihab, *Kontekstualitas Al Qur'an* (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 153.

[48]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 65-66.

[49]Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat *inferensi-inferensi* yang dapat ditiru (reflicabel) dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya. Lihat Klaus Krippendroff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajdi (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1993), hlm. 15.

yang dikaji. Penelitian ini mempelajari dan menelaah bahan-bahan pustaka yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diteliti.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan. Penelitian ini menyangkut masalah yang berkaitan dengan pendidikan khususnya aspek-aspek pendidikan yang di dalamnya meliputi pendidik, peserta didik, sumber pendidikan, materi pendidikan, metode dan tujuan pendidikan. Maka pendekatan yang digunakan adalah ilmu pendidikan.

Pembahasan ini didasarkan pada *Tafsir al-Misbah* karya M.Quraish Shihab dan *Tafsîr al-Marâgî* karya Mustafa al-Maragi. Satu tafsir berbahasa Indonesia (*Al-Misbah)* dipilih karena karya tersebut merupakan pemikiran ulama Indonesia yang memiliki latar belakang dan memahami sosial budaya bangsa Indonesia. Sedangkan *tafsîr al-Marâgî* (berbahasa Arab) dipilih karena tafsir ini banyak dipakai sebagai referensi khususnya mahasiswa tarbiyah di kalangan IAIN/UIN.

Ayat demi ayat dikaji dengan menelaah penafsiran yang telah ada, kemudian memadukannya dengan pendapat-pendapat ahli pendidikan atau teori-teori pendidikan. Ayat yang tidak ada kaitannya dengan pendidikan, tidak akan dikaji. Penafsiran ayat tersebut dibahas dari berbagai segi dan aspek yang berkaitan dengan pemakaian kosa kata, kandungan makna, konteks pembicaraan ayat sehingga ditemukan petunjuk yang berkaitan dengan pendidikan.

2. Sumber Data

Sebagai sumber data primer penelitian ini adalah *Tafsir al-Misbah* Q.S. *al-Raḥmân* (55): 1-30 karya M. Quraish Shihab serta *Tafsîr al-Marâgî* karya Ahmad Mustafa al-Maragi. Adapun sumber data skunder yaitu berupa kitab-kitab tafsir yang lain sebagai pendukung, buku-buku pendidikan serta referensi yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey kepustakaan, yaitu menghimpun data yang berupa sejumlah literatur dan studi literer, yakni mempelajari, menelaah bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian.

4. Analisis Data

Data yang telah dikumpul, diseleksi, kemudian diolah untuk selanjutnya dianalisis. Analisis yang digunakan adalah metode *verstehen* (pemahaman).[50] Pada tahap awal melakukan inventarisir data kemudian dipahami dimensi-dimensinya, aspek-aspeknya serta keterkaitannya dengan sisi pendidikan. Selanjutnya kategorisasi terhadap isi dan kandungannya, kemudian lafaz yang mengandung makna berkaitan dengan pendidikan dieksplor dengan bantuan tafsir. Kemudian mengkaji pemahaman ayat-ayat tersebut yang dikemukakan ahli tafsir dan dikoneksikan dengan pendapat pakar pendidikan.

---

[50]Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm.72. *Verstehen* adalah suatu metode untuk memahami objek penelitian melalui *insight, einfluehlung* serta empati dalam menangkap dan memahami makna kebudayaan manusia, prinsip-prinsip, simbol-simbol, pemikiran-pemikiran serta kelakuan manusia yang memiliki sifat ganda.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut. Bab pertama yakni pendahuluan. Bab ini memuat pertanggungjawaban metodologis terhadap penelitian yang dilakukan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang komponen pendidikan Islam. Komponen pendidikan Islam di dalamnya mencakup pembahasan pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, materi pendidikan dan metode pendidikan.

Bab ketiga adalah tinjauan tentang Q.S. *al-Raḥmân* (55): 1-30 . Bab ini di dalamnya membahas gambaran umum Q.S. *al-Raḥmân* (55), pokok kandungan Q.S. *al-Raḥmân* (55), dan penafsiran Q.S. *al-Raḥmân* (55) ayat 1-30.

Bab keempat refleksi pendidikan dalam Q.S. *al-Raḥmân* (55): 1-30 di dalamnya membahas: aspek-aspek pendidikan. Aspek-aspek pendidikan terbagi menjadi dua bagian yakni di dalamnya memuat unsur-unsur pendidikan dan pendidikan nilai. Unsur-unsur pendidikan terbagi enam bagian. *Pertama*, Allah sebagai pendidik dan pencipta. *Kedua, al-Insân* sebagai pembelajar. *Ketiga,* sumber belajar ada dua yaitu ayat-ayat *qauliyah* dan ayat-ayat *kauniyah*. *Keempat*, materi pendidikan yaitu tentang kosmos.. *Kelima,* membahas metode pendidikan yaitu repetitif. *Keenam* membahas tujuan pendidikan yaitu pendidikan jasmani dan rohani, akal dan sosial. Pendidikan

nilai di dalamnya memuat nilai bersyukur, keseimbangan, keteraturan dan keadilan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi rumusan kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran yang direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian terhadap penafsiran terhadap Q.S *al-Raḥmân* ayat 1-30 yang telah penulis dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pendidikan yang terdapat dalam Q.S *al-Raḥmân* ayat 1-30 ada dua yaitu **unsur-unsur pendidikan** dan **pendidikan nilai**. **Unsur-unsur pendidikan** terdiri dari enam bagian. *Pertama,* Allah swt sebagai pendidik utama yang memiliki sifat *al-Raḥman*. Apabila individu yang mendedikasikan dirinya sebagai pendidik memiliki kesiapan merefleksikan sifat *al-Raḥmân*, berarti pendidikan telah menghadirkan ruh kasih sayang. Pendidikan dengan kasih sayang diharapkan melahirkan generasi yang jauh dari melakukan aksi kekerasan, sebagaimana akhir-akhir ini melanda bangsa Indonesia. Selain itu pendidik memiliki tugas mengembangkan potensi peserta didik. *Kedua, al-insân* sebagai pembelajar dipahami sebagai manusia yang memiliki potensi jasmani, ruh dan akal yang ketiganya harus dikembangkan secara seimbang. *Ketiga*, sumber pendidikan yaitu ayat *qauliyah* khusus bagi seorang muslim dan ayat-ayat kauniyah bagi semuanya tidak terbatas pada muslim saja. *Keempat*, materi pendidikan dalam ayat ini adalah tentang kosmos. *Kelima*, pengulangan ayat (artinya) *Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?* menunjukkan pentingnya sebuah seruan dan menginspirasikan bentuk metode pendidikan yaitu metode repetisi. *Keenam*, tujuan pendidikan Islam yaitu pengembangan jasmani, rohani dan akal. Penggabungan dari pembinaaan jasmani, rohani dan akal menjadi manusia yang sempurna (*insân*

kâmil) yang merupakan wujud pengembangan pendidikan sosial. Pemahaman ini mengantarkan kepada tujuan pendidikan Islam yakni menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan *khalîfah*-Nya sebagaimana tujuan hidup manusia. **Pendidikan nilai** yang ada dalam Q.S. Q.S *al-Raḥmân* ayat 1-30 adalah bersyukur, keseimbangan, keteraturan dan keadilan.

B. Saran

1. Penelitian ini merupakan bagian kecil dari ikhtiar untuk memberikan pencerahan bagi pendidik khususnya mereka yang berkecimpung dalam pendidikan Islam. Dengan memahami hakekat pendidik yang dibarengi dengan kasih sayangnya diharapkan melahirkan generasi yang berakhlak mulia, menebar kasih sayang di muka bumi. Oleh karena itu penting diingat bahwa pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga terus belajar dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal serta mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya.
2. Penelitian ini bersifat konsep perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam bagaimana pengaruh pendidik yang memiliki kasih sayang terhadap keberhasilan pembelajar dalam hidup.
3. Kajian tafsir dalam tulisan ini masih sederhana, perlu penelitian lebih lanjut dengan menampilkan berbagai pendapat mufasir sehingga mendapatkan wawasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdurrahan Saleh, *Educational Theory a Qur'anic Outlook,* terj. M. Arifin dan Zainuddin, cet. 2, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.

Abdurahmansyah, *Wacana Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005.

Abrasyi, Mohammad Athiyah al-, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* terj. Bustami A. Ghani dan Johar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

_____, Beberapa Pemikiran Pendidikan, terj. Syamsuddin Asyrofi dkk, cet. 1, Yogyakarta: Titian Ilahi Pres, 1996.

Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Logos Waca Ilmu, 1997.

Ahmad,Yusuf al-Hajj, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam al-Qur'an dan Sunah: Kemukjizatan tentang Bumi dan Laut,* terj. Masturi Ilham, dkk., jilid III, Jakarta: Kharisma Ilmu, 2009.

Amin, M. Masykur, "Manusia dalam Pandangan Tasawuf" dalam *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, peny. M. Chabib Thoha, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Zarnuji, Al-, *Ta'lîm al-Muta'allim*, Bandung: Ma'arif, t.t.

Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam*,Yogyakarta: Sunan Kalijaga Pres, 2009.

Assegaf, Abd. Rahman, Laporan Hasil Penelitian *"Kondisi dan Pemicu Kekerasan dalam Pendidikan"* oleh dalam http: //www. ditpertais.net /istiqro/ist02-03.asp, diakses tgl 14/12/2010).

Asy'ari, Musa, "Masa depan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK)" makalah, disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya *Pengembangan Kurikulum Teaching School,* diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 29 Nopember 2010 dalam http://www.uin-suka.ac.id/a/kabar-295-fakultas-tarbiyah-dan-keguruan-uin-sunan-kalijaga--selenggarakan-lokakarya-pengembangan-kurikulum-te.html (diakse tgl 6/12/2010).

Atabik, Ahmad, ” Repetisi Redaksi al-Qur’an dalam Q.S. asy-Syuarâ’,al-Qamar, al-Raḥmân dan al-Mursalât”, *Tesis*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Attas, Muhammad al-Naquib al-, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam,* terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1987.

Aziz, Erwati, ”Prinsip-Prinsip Pendidikan di Dalam Surat Al-‘Alaq” *Tesis*, Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga,1998.

Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran al-Qur’an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Baqy, Muhammad Fuad Abd al-, *al-Mu’jam al-Mufahras li al-Fâẓ al-Qur’an al-Karîm*, Darul Fikr, 1987.

Barnadib, Sutari Imam, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode,* cet. 6, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1990.

Barnadib Sutari Imam, *Ilmu Pengantar Pendidikan Sistematis*,Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam,* cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Depag RI, al-Qur’an dan Terjemahnya (Madinah: Percetakana Raja Fahd. tt.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* ed.2, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Diponegoro, Muhammad, ” Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Q.S. Al Baqarah”, *Tesis* Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga,1996.

Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English Dictionary*, Jakarta: Gramedia, 1997.

Gani, Bustami A., dkk, *al-Qur’an dan Tafsirnya,* Yogyakarta: UII, 1991.

Ghazali, Imam, *Ihya’ al-‘ulûm al-dîn*, jilid 1, Beirut: Darul Fikr, t.t.

HAMKA, *Tafsir al-Azhar,* cet. ke-2, Surabaya: Pustaka Islam, 1982.

Haleem, Muhammad Abdel, *Understanding Qur’an: Themes and Style*, terj. Rofik Zuhud, cet.1, Bandung: Marja’, 2002.

Hawi, Akmal, *Dasar-dasar Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Patah Press, 2005.

Ibnu Asyur, al-Qur'an al-Karim wa Tafsiruhu dalam *al-Maktabah al-Syamilah*.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat,* Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Kartono, Kartini, *Pengantar Mendidik Teoritis: Apakah Pendidikan Masih Diperlukan?,* Bandung: C.V. Mandar Maju, 1992.

Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah,* terj. Ahmadie Thoha, cet. 8, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.

Krippendroff, Klaus, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajdi, Jakarta: Raja Grafindo persada, 1993.

Langgulung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam,* Jakarta: Husna Dzikra, 2000.

_____, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, cet. 1, Bandung: P.T. al-Ma'arif, 1980.

Maraghi, Ahmad Mustafa Al-, *Tafsir Al-Maraghi Juz 27*, jilid 25, Matba'ah Mustafa al Babiy al Halaby, 1974.

Marimba, Ahmad D., *Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: P.T. al-Ma'arif, 1980.

_____, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: P.T. al-Ma'arif, 1962.

Masyhar, "Prinsip-prinsip Pendidikan di dalam Al Qur'an Q.S. Ash Shafat" *Tesis*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga,2004.

Muhdin , "Makna Pendidikan dalam Q.S. al-Alaq", *Tesis*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Munawwar, Said Agil Husin Al-, *Aktualisasi Prinsip-prinsip Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al Munawwir,* cet. 14, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Mursi, Muhammad Munir, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Thatawwaruha fi al-Bilad al-Arabiyah* Al Qahirah: Alam al Kutub, 1977.

Nahlawi, Abdurrahman An-, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Nawawi, Hadari, *Organisassi Sekolah dan Pengelolaan Kelas,* cet. 3, Jakarta: Haji Masagung, 1989.

Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. ke-12, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Qattan, Manna Khalil al-, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an,* terj. Mudzakir, Bogor: Litera Antar Nusa, 2010.

Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam,* terj. Salman Harun, Bandung: al-Ma'arif, 1993.

Quthb, Sayyid, *Fi Ẓilâl al-Qur'an,* jilid 7, Beirut: Dar al-Ihya al-Turaṯ al-'Arabi, 1967.

Sanaki, Hujair AH., *Paradigma Pendidikan Islam : Membangun Masyarakat Madani Indonesia* , Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003.

Sayyid Muhammad Husayn al-Thabathabai, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an,* jilid 21, Beirut: Muassasah al-A'la, t.t.

Shahih Muslim no. 4816 dalam *CD ROM Mausu'ah al-Hadis al-Syarif.*

Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.

_____, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* vol. 9, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

_____, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* vol.11, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

_____, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* vol.13, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

_____, W*awasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998)

Sholihin, Rahmat, "Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Kisah nabi Yusuf as" *Tesis*, Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga,1999.

Sopiah, "Konsep Pendidikan Moral Islam (Kajian Filosofis Atas Surat al-Furqan ayat 63-77)" , *Tesis,* Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga,1997.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Sunan Abi Dawud dalam *CD ROM Mausu'ah al-Hadis al-Syarif.*

Sunan Ibnu Majah dalam *al-Maktabah al-Syamilah*.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Sutrisno, "Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan Islam Kontemporer: telaah pemikiran Muhammad Iqbal" dalam *Pendidikan Islam dalam Konsepsi dan Realitas,* Abd. Rahman Assegaf (editor), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Sutrisno, Muh. Agus Noryatno dan Mahmud Arif, *Pedagogik Transformatif,* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN, 2009.

Suyuthi, Jalaluddin al-, *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul*, terj. Qamaruddin Shaleh, Bandung: Diponegoro, 1950.

Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy Al-, *Falsafah Pendidikan Islam,* terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Syamsuddin, "Prinsip-prinsip Edukatif dalam Q.S. Al Ashr" *Tesis*, Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga,1999.

Syati', Aisyah bint al-, *Manusia dalam Persepektif al-Qur'an*, terj. Ali Zawawi, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.

Syukur, Amin, *Zuhud di Abad Modern,* cet. 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Syurfah, Ariany, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching,* Bandung: Sygma Publising, 2009.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Thabari, Abi Ja'far Muhammad ibn Jarir al-, *Tafsir al-Thabari,* Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.

Thabathabai,Muhammad Husayn al-, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-A'la, t.t.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* edisi kedua cet. ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Umar Shihab, *Kontekstualitas Al Qur'an*, Jakarta: Penamadani, 2005.

Umar, Nasaruddin, *Ulumul Qur'an: Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi al-Qur'an,* cet. 1 Jakarta: Al-Ghazali Center, 2008.

Usman, "Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Amsal Al Qur'an" *Tesis,* Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga, 1999.

http: //www.id.wikipedia.org/wiki/John_Dewey (diakses tgl 2/11/2010).

http://www.lintasberita.com/Entertainment/Sains/Mengukur_jarak_matahari_ke_bumi (diakses tgl 13/12/2010).

http://www.mta-al-amien.com/pengaruh-qur%E2%80%99an-terhadap-organ-tubuh.html diakses tgl 20/12/2010).

http: /akbarfadilah.blogspot.com/2010/10 /bab-1-fungsi-bahasa.html (diakses tgl 18/1/2011).

http://pbsindonesia.fkip-uninus.org/media.php?module=detailmateri&id=6 (diakses tgl 18/1/2011).

http://republika.co.id:8080/koran/114/4261/Keajaiban_Selat_Gibaltar (diakses 14/2/2011).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Hj. Fatimatuz Zahro, S.Ag.
Tempat/tgl .Lahir	: Pati/ 12 Agustus 1975
NIP	: 197508122005012006
Pangkat/Gol.	: Penata Muda Tk.I/IIIb
Jabatan	: Guru Bidang Studi
Alamat Rumah	:Apartemen Politeknik Lt. I No. 3 St. Parkway Batam Center Batam Kepulauan Riau
Alamat Kantor	:MTs N Batam Jl. Golden Prawn Bengkong Laut Batam Kepulauan Riau
Nama Ayah	: H. Abdullah Nursalam
Nama Ibu	: Hj. Masruroh
Nama Suami	: H. Muhammad Zaenuddin, M.Sc.
Nama Anak	:1. Birrbik Faza Muhammad 2. Fayyadh Faza Muhammad 3. Najma Labib Faza Muhammad

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SDN Tayu Wetan II Pati, tahun lulus 1988
   b. SMPN 1 Tayu Pati, tahun lulus 1991
   c. SMAN Tayu Patu, tahun lulus 1994
   d. IAIN Sunan Kalijaga Fak.Tarbiyah, tahun lulus 2000.
2. Pendidikan Non-Formal
   a. MI /Diniyah Miftahul Huda Tayu Pati , tahun lulus 1990
   b. MTs Miftahul Huda Tayu Pati, tahun lulus 1993
   c. PP. al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, tahun 1995-2000.
   d. PP. An-Nur Ngrukem Bantul DIY, tahun 2000-2001.

C. Riwayat Pekerjaan

NO.	Tahun	Jabatan	Tempat Tugas
1.	2002-2004	Guru PAI	SD Islam al-Barkah Balai Persero Batam
2.	2005-2007	Guru PAI	SDN 02 Batu Ampar Batam

3.	2006-2009	Dosen Agama	Politeknik Batam
4.	2008-sekarang	Guru PAI	MTsN Batam

D. Prestasi/Penghargaan

NO.	Tahun	Jenis	Penyelenggara
1.	1997	Juara II MHQ 1 Juz & Tilawah Putri/MTQ Kab. Bantul	Pemerintah Kab. Bantul DIY
2.	2004	Juara II Lomba Tafsir Qur'an Bahasa Indonesia / STQ Kota Batam	Pemerintah Kota Batam
3.	2004	Juara III Lomba Tafsir Qur'an Bahasa Indonesia/STQ Provinsi Riau	Pemerintah Provinsi Riau

E. Pengalaman Organisasi

No.	Nama Organisasi/Lembaga	Tahun	Jabatan
1.	HMKI (Himpunan Mahasiswa Kependidikan Islam) Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	1995-1997	Pengurus Bidang Pengembangan Intelektual
2.	PP. Al-Munawwir Komp. Q Krapyak Yogyakarta	1997-1998	Ketua Umum
3.	PP. Al-Munawwir Komp. Q Krapyak Yogyakarta	1998-1999	Ketua Umum

4.	KKG PAI (Kelompok Kerja Guru) Batu Ampar Kota Batam	2007-2008	Bendahara
5.	MGMP PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) MTsN Batam	2008-2009	Bendahara
6.	Jam'iyyah Hafiẓah Kota Batam	2008-2010 2011-sekarang	Ketua Ketua
7.	IPQAH Kota Batam	2008-sekarang	Anggota

F. Karya ilmiah

1. Buku
   a. Modul Pesantren Kilat SD Islam al-Barkah Batam, 2003 (untuk kalangan sendiri).
   b. Modul Pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis untuk Kelas VII MTsN Batam, 2008 (untuk kalangan sendiri).

2. Artikel
   Kopontren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakarat, buletin *Ilham* Edisi I/VII/1997/ PP. Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

3. Penelitian
   Metodologi PAI di Play Group Budi Mulia II Yogyakarta (Skripsi, 2000)

Yogyakarta, April 2011

Hj. Fatimatuz Zahro, S.Ag.